

PENGEMBANGAN USAHA BAGI GRIYA UKM CINERE MELALUI PEMBUATAN BUNGA AKRILIK

Rosali Sembiring, Miguna Astuti, Jenji Gunaedi Argo

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Manajemen Program Sarjana UPN Veteran Jakarta
rosalisembiring@upnvj.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic was still ongoing at the time this service was carried out, fortunately during the training it could be carried out face-to-face, but the assistance was carried out online, using social media/Whatsapp due to the implementation of PPKM level 4. SME actors whose members come from Gandul sub-district SMEs. cinere, teak base and new teak base which have businesses in the culinary, handicraft, fashion and service sectors. Griya UKM Cinere experienced a decrease in production which resulted in a significant decrease in profit, because many activities could not be carried out during the pandemic, therefore the service offered to make creativity from acrylic material as an alternative to increase product variety for sale. For this reason, training and assistance is needed in making flowers, accessories from beautiful and attractive acrylic materials, so that they can be an alternative to increase product variety for sale. The training for the Cinere UKM Griya was made possible thanks to the participation of the Cinere District office, PKK women and Cinere UKM Griya who fully supported this community partnership program. The acrylic flower making training was attended by 25 participants and at the end of the training all were able to make acrylic flowers that they took home to serve as examples when they wanted to make acrylic flowers.

Keywords: Training, Mentoring, Flowers, Acrylic.

Abstrak

Pandemic Covid-19 masih berlangsung pada saat pengabdian ini di laksanakan, beruntung pada saat pelatihan bisa di laksanakan secara tatap muka, namun pendampingan dilakukan secara on line, menggunakan sosial media/Whatsapp karena diberlakukannya PPKM level 4. Mitra adalah griya UKM Cinere yang merupakan kumpulan pelaku UKM yang anggotanya berasal dari UKM kelurahan gandul. cinere, pangkalan jati dan pangkalan jati baru yang memiliki usaha di bidang kuliner, handycraft, fasion dan jasa. Griya UKM Cinere mengalami penurunan produksi yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan, karena banyak aktifitas yang tidak bisa dilakukan masa pandemic, oleh karena itu pengabdian menawarkan membuat kreatifitas dari bahan akrilik sebagai salah satu alternatif penambah variasi produk untuk di jual. Untuk itu diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan bunga, asesories dari bahan akrilik yang cantik dan menarik, sehingga bisa menjadi salah satu alternatif untuk penambah variasi produk untuk di jual. Pelaksanaan pelatihan kepada Griya UKM Cinere dapat terlaksana berkat adanya partisipasi dari pihak kantor Kecamatan Cinere, ibu-ibu PKK dan Griya UKM Cinere yang mendukung sepenuhnya program kemitraan masyarakat ini. Pelatihan pembuatan bunga akrilik di hadiri oleh 25 peserta dan pada akhir pelatihan semua mampu membuat bunga akrilik yang di bawa pulang untuk di jadikan contoh ketika ingin membuat bunga akrilik.

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan, Bunga, Akrilik.

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemic Covid-19 menyasar ke semua bidang, termasuk bidang ekonomi, hal ini dialami oleh orang yang bergerak di bidang ultramikro mikro kecil menengah. Turunnya kemampuan masyarakat untuk melakukan jual beli di masa pandemic covid-19 mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM, termasuk UKM Griya Cinere. Kondisi pelaku UMKM yang tidak baik atau kondusif bisa sebagai salah satu factor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia dan bila di biarkan hal ini bisa menjadi ancaman perekonomian nasional, oleh sebab itu pemerintah perlu melakukan pembinaan serta memberi fasilitas dan dorongan kepada orang yang bergerak dibidang UMKM. Dengan adanya pandemic covid-19 butuh keperdulian yang khusus dari banyak pihak secara khusus lembaga pemerintah. Dunia pendidikan juga menaruh perhatian terhadap kondisi ini sehingga banyak memberikan saran dan kajiannya.

Ultramikro, mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberi pengaruh yang berarti kepada perekonomian Indonesia dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah UMKM, namun persentase ultramikro, mikro, kecil dan menengah di Depok tidak mengalami perubahan yang berarti (Anonymous, 2019). UMKM pada dasarnya lebih bersifat *income gathering* atau lebih berorientasi pada pendapatan. Menurut Sudaryanto dkk, ciri-ciri UMKM, bisa adalah sebagai berikut ;

1. Usaha yang dijalankan merupakan milik keluarga atau warisan keluarga.
2. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana.

3. Biasanya kurang memiliki akses untuk mendapatkan tambahan modal
4. Pemisahan antara modal usaha dengan kebutuhan pribadi tidak ada.
5. Pemahaman dan pengetahuan manajerial dari pelaku usaha biasanya masih kurang.

Jumlah UMKM di Kota Depok sebanyak 1.650 pelaku UKM, demikian di sampaikan Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro (PPUM), Diana Puspitasari kepada depok.go.id, belum lama ini. Griya UKM Cinere merupakan salah satu UKM yang berada di Depok yang merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang berada di Kota Depok.



Sumber: <https://www.google.com/search?q=peta+kota+depok>

Gambar 1. Peta Kota Depok

Griya UKM Cinere di ketuai oleh ibu Harry Astuti, bendahara Ibu Ana, Sekretaris ibu Siti Chodijah dan Humas Ibu Nurtini, saat dibentuk beranggotakan 20 pelaku UKM yang berasal dari 4 kelurahan yaitu gandul, cinere, pangkalan jati dan pangkalan jati baru. Saat ini memiliki 156 anggota UKM yang bergabung di bidang Kuliner, Handy craft, fasion dan jasa.

Ketika pandemic covid-19 melanda Indonesia maka UMKM menghadapi banyak persoalan antara lain turunnya penjualan, yang mengakibatkan terjadinya kekurangan modal, terhambatnya distribusi

sehingga terjadi kesulitan mendapatkan bahan baku yang mengakibatkan turunnya produksi dan terjadinya PHK. Tentu semua ini menjadi permasalahan bagi pemerintah. Padahal bagi pemerintah, UMKM merupakan penggerak perekonomian domestik dan penyerap tenaga kerja yang banyak menyelesaikan masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Akibat pandemic covid-19 maka pemerintah dan UMKM menghadapi masalah penurunan aktifitas yang berakibat pada turunnya produk yang secara langsung mengakibatkan turunnya penghasilan pelaku UMKM secara signifikan, oleh karena itu pengabdian mencoba menawarkan pengembangan produk usaha berbasis akrilik sebagai salah satu usaha untuk menambah variasi produk untuk dijual. Untuk itu diperlukan pelatihan pembuatan bunga, aksesories dari bahan akrilik. Meskipun biasanya membuat bunga dilakukan oleh wanita namun pada hakekatnya siapapun bisa berkreasi dari bahan akrilik apalagi dimasa pandemic covid 19, dimana banyak kegiatan hanya bisa dilakukan dari rumah. Salah satu dampak dari revolusi industri 4.0 adalah terjadinya perekonomian yang semakin meningkat dimana sektor UMKM juga mengalami peningkatan yang pesat (Sukirman, 2017), (Hamdan, 2018). Untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas tentu perlu ada pelatihan. Dengan memiliki keterampilan dan kemampuan merangkai bunga akrilik, maka kita bisa berkreasi dengan membuat bunga dan aksesories dari bahan akrilik yang cantik dan menarik

Akrilik merupakan polimer sintesis yang dapat mencair apabila dipanaskan. Dari bahan baku akrilik dapat dibuat bunga yang cantik dan aksesories dengan multifungsi. (Vera, et al, 2019). Contoh bunga dan aksesories

dari bahan akrilik dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut ini;



Gambar 2. Bunga Akrilik



Gambar 3 Tempat buah dan tempat permen

Untuk dapat membuat bunga dan aksesories di butuhkan pengenalan akan bahan baku akrilik dan pelatihan pembuatan bunga dan aksesories bagi anggota mitra karena anggota mitra belum tahu bagaimana cara membuat

kerajinan tangan dari akrilik. Pengenalan akan peralatan yang di gunakan dan manfaatnya serta latihan meroncai mote-mote yang di gunakan adalah hal yang sangat penting bagi seseorang agar kemampuan yang dimiliki dapat dimaksimalkan. Pelatihan merupakan hal yang sebaiknya dilakukan bagi setiap orang dalam organisasi maupun lembaga, karena penempatan sumber daya manusia secara langsung tanpa pembekalan atau pelatihan dalam suatu pekerjaan tidak menjamin keberhasilan seseorang (Elfrianto, 2016). Hal ini di dukung dengan hasil menyatakan bahwa pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil (Mandey & Sahangggamu, 2014). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian kepada mitra berupa latihan meroncai mote-mote akan menimbulkan ide membuat kerajinan tangan dari bahan akrilik.. Bahan akrilik bisa dipilih dari bahan mote-mote yang berharga murah sampai yang berharga mahal tetapi tetap menghasilkan kreasi yang menarik dan cantik sehingga dapat meningkatkan imunitas orang yang menikmatinya dimasa pandemic covid 19. Kualitas produk tetap diperhatikan dan bahan bakunya dapat dibeli di pasar tempat tinggal mitra, serta apabila ingin di buat spesifik dengan ciri khas tersendiri bisa di buat dengan kreasi masing-masing pengrajin, sehingga bisa menjadi ciri khas pengerajin. Dengan bahan baku akrilik bisa dibuat menjadi beberapa macam kerajinan tangan antara tempat buah, tempat permen dan masih banyak yang lainnya. Hasil kerajinan pengrajin dapat dijual karena memiliki nilai seni yang cukup menarik, namun tim pengabdian kali ini akan melatih mitra untuk membuat kuntum

bunga dan asesories bisa berupa tempat buah atau tempat permen.

Dimasa pandemic covid 19 ini banyak aktivitas yang tidak bisa dilakukan oleh pelaku Griya UKM Cinere yang di ketuai oleh ibu Harry Astuti. Kegiatan mereka mengalami kemunduran artinya aktivitas yang biasa di lakukan menjadi tidak bisa dilakukan karena aktivitas masyarakat banyak dilakukan dari rumah sesuai dengan instruksi pemerintah dan semua masyarakat di minta melakukan prokes 3M (Mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Dampak dari kondisi ini mengakibatkan turunnya pendapatan pelaku Giya UKM Cinere. Pada dasarnya pelaku Griya UKM Cinere adalah pelaku UKM yang mempunyai tingkat pendidikan menengah keatas artinya pelaku diharapkan mampu mencari solusi dari setamalah yang mereka dihadapi. Pandemic Covid 19 adalah masalah nasional maka terasa sulit untuk menyelesaikan masalah ini sendiri, jadi yang bisa dilakukan pelaku UKM Griya Cinere adalah bertahan. Di tengah upaya mereka bertahan ini, tim pengabdian menawarkan pelatihan berkreasi membuat bunga dan asesories dari bahan akrilik yang bisa di jual untuk menambah varian usaha.

Pembuatan bunga dan assesories dari bahan akrilik membutuhkan konsentrasi dan kesabaran sehingga perlu pelatihan dan tim pengabdian akan melatih anggota mitra membuat kreasi bunga dan asesories akrilik sehingga bisa menghasilkan bunga dan asesories dari bahan akrilik yang menarik dan layak untuk di jual, sehingga menambah varian produk griya UKM Cinere maka pengabdian memberi judul Program Kemitraan Masyarakat Pengembangan Usaha Bagi Griya UKM Cinere Melalui Pembuatan Bunga Akralik

Akibat dari pandemic covid-19 berdampak langsung bagi pelaku UMKM dan secara khusus pelaku UKM Griya Cinere yang mengalami penurunan penjualan yang mengakibatkan kekurangan modal dan terganggunya distribusi sehingga terjadi kesulitan untuk mendapatkan bahan baku yang akhirnya mengalami penurunan produksi yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan.

Akibat pandemic covid-19 dimana semua manusia di batasi ruang gerak, oleh karena itu pengabdian mencoba menawarkan pemanfaatan waktu dan ruang gerak yang terbatas dengan berkreasi membuat bunga dari bahan akrilik sebagai upaya pengembangan produk sebagai salah satu penambah variasi produk untuk di jual. Agar mampu membuat bunga dari bahan akrilik diperlukan pengenalan akan bahan baku dan pelatihan pembuatan bunga dari bahan akrilik.

Maka dilakukanlah pengenalan akan bahan baku akrilik dan pelatihan serta pendampingan pembuatan bunga akrilik untuk pengembangan produk usaha sebagai salah satu usaha penambah variasi produk untuk di jual.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini dapat dilakukan dengan pendekatan partisipatif aktif mitra. Dengan demikian, diharapkan mitra sebagai UKM Griya Cinere dapat mengambil peran sebagai narasumber dalam menentukan permasalahan yang dihadapi mitra dan dapat memberi informasi akan keberadaan mitra sehingga team pengabdian bisa menggali potensi mitra yang dapat di jadikan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra. Mitra berpartisipasi pula dalam setiap pelaksanaan kegiatan terutama yang terkait dengan tempat

pelatihan atau pertemuan dan mengkomunikasikan jadwal kegiatan kepada peserta pelatihan dan mengkoordinir peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pendampingan melalui media sosial whatsapp. Mitra juga aktif pada tahap evaluasi sehingga dapat di ketahui tercapainya target yang ingin di capai dalam pelaksanaan PKM ini.

Dalam pelaksanaan PKM ini, tim pengabdian dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Dimasa Pandemic Covid-19 banyak mitra yang tidak bisa ber-aktifitas seperti biasa.
2. Turunnya produktifitas yang mengakibatkan turunnya pendapatan.
3. Banyaknya waktu luang karena terbatasnya ruang gerak.

Pada kegiatan diskusi bersama mitra sehubungan dengan kondisi pandemic covid-19, tim pengabdian menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan antara lain:

1. Melakukan pengenalan akan peralatan pembuatan bunga akrilik,
2. Melakukan pengenalan bahan baku yang di butuhkan untuk pembuatan bunga akrilik
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan bunga Akrilik.

Berdasarkan solusi yang ditawarkan di atas, diharapkan target kondisi akhir mitra selepas program PKM yaitu:

1. Mengetahui peralatan yang di butuhkan selama pembuatan bunga akrilik (peningkatan pengetahuan).

2. Mengetahui bahan baku yang di butuhkan untuk membuat bunga akrilik (peningkatan pengetahuan).
3. Mampu membuat bunga akrilik (peningkatan pengetahuan).

Tahapan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan beberapa tahap aktifitas dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal kepada mitra untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Dari survei diperoleh permasalahan yang dihadapi mitra yang

perlu segera diselesaikan. Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, perlu dilakukan persiapan-persiapan. Untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dari pelaku UKM di Griya UKM Cinere yang memiliki usaha di bidang Kuliner, Handy Craft, Fasion dan Jasa. Tahap persiapan ini juga dilakukan agar Mitra dan pihak terkait lainnya mendukung sepenuhnya program PKM ini.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan yang dilaksanakan pada program PKM dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Target Luaran
1	Pengenalan dan manfaat akan peralatan yang digunakan dalam pembuatan bunga akrilik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan alat bantu kerja untuk pembuatan bunga akrilik • Manfaat dari peralatan yang di gunakan dalam pembuatan bunga akrilik. 	Pengetahuan Mitra terkait pengenalan dan manfaat peralatan pembuat bunga akrilik meningkat 100 %
2	Pengenalan akan bahan baku yang di butuhkan dalam pembuatan bunga akrilik.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan akan bahan baku yang di butuhkan dalam pembuatan bunga akrilik • Pengenalan bahan baku akrilik mulai dari yang murah sampai yang mahal. 	Pengetahuan mitra akan bahan baku yang di butuhkan dalam pembuatan bunga akrilik dan pengenalan akan akrilik yang murah sampai mahal meningkat 90 %
3	Pelatihan dan pendampingan pembuatan bunga akrilik.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan bunga akrilik oleh team pengabdian dan pendampingan terhadap semua peserta sampai bisa membuat bunga akrilik 	Pengetahuan Mitra untuk meronce bahan akrilik menjadi setangkai bunga akrilik meningkat 90%.

3. Tahap Pembuatan Laporan
Pembuatan laporan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Pembuatan laporan kemajuan sudah dilakukan pada saat proses PKM ini masih berlangsung, dan penyusunan laporannya dilaksanakan sesuai dengan

jadwal yang ditentukan oleh LPPM UPNV Jakarta.

- Penyusunan laporan akhir yang dibuat setelah selesai pelatihan dan pendampingan yang dilakukan melalui sosial media/whatsapp karena tidak memungkinkan tatap muka langsung dengan di

berlakukannya PPKM level 4 oleh pemerintah..

4. Tahap Seminar Hasil PKM Hasil PKM di presentasikan oleh ketua atau anggota berdasarkan waktu yang ditentukan LPPM UPNV Jakarta.
5. Evaluasi dan Monitoring Evaluasi dan monitoring kegiatan PKM ini dapat dilihat dengan adanya :
 - a. Peningkatan pengetahuan mitra akan peralatan yang di gunakan dalam pembuatan bunga akrilik
 - b. Peningkatan pengetahuan mitra akan bahan baku pembuatan bunga akrilik.
 - c. Peningkatan pengetahuan mitra tentang akrilik yang murah dan mahal dalam pembuatan bunga akrilik.
 - d. Peningkatanketerampilan mitra dalam pembuatan bunga akrilik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan komunikasi team pengabdian dan mitra diperoleh permasalahan yang dihadapi mitra sehubungan dengan pandemic covid19 yang membuat terbatasnya ruang gerak mitra yang berdampak kepada menurunnya produktivitas mitra. Untuk itu team pengabdian menawarkan solusi berupa pemanfaatan waktu di masa pandemic covid19 yang bisa memberi nilai guna bagi pelaku griya UKM yaitu membuat bunga akrilik. Untuk merealisasikan solusi tersebut maka team pengabdian melakukan beberapa langkah yang akan di laksanakan oleh

team pengabdian. Langkah pertama team pengabdian berkoordinasi dengan nara sumber untuk membantu mitra memanfaatkan waktu luang dengan berkreasi menggunakan bahan baku akrilik. Berikutnya team pengabdian mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dan bahan baku yang di gunakan untuk pembuatan bunga akrilik. Selanjutnya team pengabdian berkoordinasi dengan mitra yang terdiri dari pelaku bisnis yang tergabung di griya UKM Cinere, lalu mitra berkoordinasi lagi dengan ibu-ibu PKK kantor kecamatan Cinere yang sebagian besar juga pelaku griya UKM Cinere, ternyata rencana pelatihan bagi pelaku griya UKM Cinere ini di sambut baik oleh bapak Camat Cinere terbukti dengan kesediaan kantor kecamatan menyiapkan tempat di kantor kecamatan bahkan bapak camat bersedia untuk membuka acara pelatihan pembuatan bunga akrilik

Selama persiapan sesungguhnya tim pengabdian mengalami kendala karena adanya Pandemi Covid-19 keterbatasan ruang gerak namun persiapan bisa di lakukan dengan 2 cara yaitu bertemu langsung dengan pihak kecamatan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran pemerintah dan menggunakan sosial media atau Whatshapp. Untuk pelaksanaan pengabdian team pengabdian juga bertemu dan berkomunikasi dengan nara sumber dengan 2 cara yaitu tatap muka dan komunikasi melalui sosial media. Untuk melaksanakan pengabdian team pengabdian berbagi tugas dengan mitra dimana team pengabdian mempersiapkan peralatan dan bahan yang di butuhkan sementara mitra mempersiapkan tempat dan berkoordinasi dengan anggota mitra untuk mengikuti pelatihan pembuatan bunga akrilik pada tempat dan waktu yang sudah di ditetapkan. Sesuai dengan kesepakatan dan izin dari kantor

kecamatan maka pelaksanaan pelatihan di lakukan dengan tatap muka di kantor kecamatan melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat dari kecamatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 10 Juni 2021 lalu, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) bekerja sama dengan Griya UKM Cinere menyelenggarakan “Pelatihan Pembuatan Bunga Akrilik Untuk Pengembangan Usaha Pelaku UKM di Wilayah Kecamatan Cinere”. Pelaksanaan dilakukan di kantor kecamatan Cinere dan kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Camat Cinere yaitu Bapak Drs. Mangnguluang Mansur, M.Si. Pelatihan yang dihadiri oleh lebih dari 25 Pelaku UMKM se-Kecamatan Cinere dan TP PKK Cinere, diantara ibu-ibu yang hadir dan mengikuti pelatihan juga hadir ibu camat yang terus memotivasi peserta lainnya. Pengabdian ini di pandu oleh Ibu Rosali Sembiring selaku ketua tim pengabdian, beserta anggotanya yaitu Bapak Jenji Gunaedi Argo serta Ibu Miguna Astuti yang juga merupakan Dosen Tetap dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPNVJ. Dalam pelaksanaan pembuatan bunga akrilik team pengabdian di bantu oleh Ibu Lisbeth dan bu Melva yang sudah ahli dalam pembuatan bunga akrilik. Team pengabdian sengaja menyiapkan tenaga teknis dua orang agar semua peserta bisa di dampingi dalam meronce bunga akrilik. Berikut ini beberapa foto kegiatan pelatihan pembuatan bunga akrilik yang di mulai dari pemberian motivasi dan pengenalan akan peralatan dan pengenalan bahan baku sampai ke pembuatan bunga akrilik.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pembuatan bunga akrilik di butuhkan beberapa peralatan dan bahan baku seperti terlihat dibawah ini yaitu Tang, gunting, pita lilit atau pita kawat, selotip, tali senar dan tali raphiah.





Gambar 5. Peralatan Pendukung Pelaksanaan Kegiatan

Adapun bahan baku yang di butuh adalah keripik kuning, keripik benhur dan keripik Bw, butiran durian, kerang mutiara ungu, Sakura warna warni, mote-mote, batang besi, daun corong, daun besar, daun hiau plintiran. Lalu semua bahan baku di jadikan satu sesuai dengan kebutuhan untuk membuat setangkai bunga akrilik ke dalam sebuah kantong lalu di bagikan kepada peserta latihan.





Gambar 6. Bahan Baku Pendukung Pelaksanaan Kegiatan

Setelah semua peserta mendapat bahan baku yang terdiri dari tali senar ukuran 80-150 cm; mote biasa 10 buah; mote kerang 24 pc; corong kelopak 1 pc ; putik bunga 2 bulat/butiran durian; kawat bunga ; pita lilit (pita kawat) 2 m ; daun 4 pc. Maka peserta mulai di pandu untuk membuat bunga akrilik, cara membuat bunga akrilik sebagai berikut; ambil 2 kerang mutiara

timpakan menjadi 1 kemudian ambil 2 lagi timpakan menjadi 1, masukan tali senar ke lubang kerrang 1 dan ke 2 kemudian silangkan tarik agak kencang kemudian ambil 2 kerang mutiara satukan masukan tali senar masukan kelubangnya silangkan demikian seterusnya sampai selesai. Kemudian ikat tali senar dengan kencang, lalu ambil pita kawat kurang lebih 25 cm masukan putik bulat ke tengah bunga mawar tarik kebawah dan masuk ke dalam corong lalu masukan kawat besi sebangai tangkai mawar lilit dengan pita kawat.

Semua peserta mengikuti arahan dari pelatih dan apabila peserta tidak mengerti atau belum paham dalam pelaksanaannya, maka pelatih akan membantu peserta dan menuntunnya sampai mengerti, mengingat bahan bakunya terdiri dari beberapa bahan yang agak kecil jadi membutuhkan tempat dan meja, sementara pada saat pelatihan tidak tersedia meja maka peserta berinisiatif berlatih membuat bunga akrilik di lantai dan membuat lingkaran sehingga pelatih bisa membantu dan mengarahkan semua peserta dengan lebih detail lagi. Semua peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan bersemangat.

Sebelum pelaksanaan pelatihan sudah di sampaikan kepada peserta bahwa hasil rangkaian bunga akrilik yang di dihasilkan akan kita kumpulkan menjadi satu rangkaian bunga yang kita rangkai dalam pot bunga yang di sudah disiapkan oleh team pengabdian. Namun setelah semua peserta berhasil membuat bunga akrilik. peserta keberatan untuk menyerahkannya kepada team pengabdian, karena mereka ingin melanjutkan pembuatan bunga akrilik. Sehingga bunga yang di dihasilkan di bawa pulang oleh masing-masing peserta.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Pembuatan bunga Akrilik

Setelah melakukan diskusi dengan Ketua Griya UKM Cinere Ibu Harry, disepakati untuk memberikan pelatihan. Tim berharap dalam pelatihan semua peserta tekun berlatih dan hasil karya peserta dapat dibawa pulang sebagai model untuk pelatihan di rumah masing-masing. Team Pengabdian dan Tim PKK berharap semua peserta ikut berlatih sampai mahir dan bisa menghasilkan karya-karya yang

menarik dari bahan akrilik. Dan hal tersebut akan di tindak lanjuti oleh ketua UKM Griya Cinere Ibu Nuraini sebagai kader PKK juga untuk melanjutkan pelatihan pembuatan bunga akrilik dan kreasi lainnya dari bahan akrilik.

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan PKM dengan judul Pengembangan Usaha Bagi Griya UKM Cinere Melalui Pembuatan Bunga Akrilik adalah:

1. Adanya partisipasi dari pihak Kecamatan Cinere dalam hal ini PKKnya dan Griya UKM yang mendukung sepenuhnya program kemitraan masyarakat ini.
2. Bertambahnya pengetahuan mitra sebagai pelaku Griya UKM Cinere terkait dengan pengetahuan tentang peralatan yang digunakan dalam pembuatan bunga akrilik.
3. Bertambahnya pengetahuan mitra sebagai pelaku Griya UKM Cinere terkait dengan bahan baku dari akrilik
4. Bertambahnya pengetahuan peserta pelaku Griya UKM Cinere terkait dengan akrilik yang murah dan mahal yang bisa di kreasikan untuk pembuatan bunga akrilik.
5. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mitra sebagai pelaku Griya UKM Cinere terkait pembuatan bunga akrilik.
6. Seluruh peserta Program Kemitraan Masyarakat menyatakan bahwa kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini

sangat bermanfaat bagi mereka untuk mengisi waktu dan akan berusaha terus berlatih untuk menambah variable usaha mereka.

SARAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara rutin dan langsung jika PPKM dimasa Pandemi Covid-19 ini sudah tidak diberlakukan lagi. Hal ini sesuai dengan permintaan mitra pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi atau monev dari UPNVJ pada tanggal 13 September 2021 yang di lakukan secara virtual, dimana mitra meminta agar UPNVJ yang di wakili oleh team pengabdi untuk tetap mengadakan pelatihan di beberapa kelurahan di bawah binaan camat cinere.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini pula tak lupa kami, tim pengabdi menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Erna Hernawati, Rektor UPN "Veteran" Jakarta
2. Dr. Sri Lestari Wahyuningroem, Selaku Ketua LPPM
3. Dr. Dianwicakasih Arieftiara, SE,Ak, M.Ak Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Dr. Desmintari, SE, MM , Selaku Kepala Jurusan S1 manajemen
5. Wahyudi, SE, MM , Selaku Kaprodi S1 Manajemen
6. Camat Cinere yaitu Bapak Drs. Mangnguluang Mansur, M.Si.

7. Pihak lain yang terkait dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yang memberi kesempatan kepada team pengabdi untuk melakukan program kemitraan masyarakat kepada pelaku UKM di Griya UKM Ciere – Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti dan Handayani. (2020). E-Marketing Bagi Pelaku UMKM. Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2 No.1 Januari.
- Mandelely. S., & Sahanggamu, P. (2014) Pengaruh Pelatihan Motivasi dan Disipli Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada P. Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya. Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi
- Rosali, e. (2018). Marketing Strategy Of Leather Businesses With QSPM Method In Rangkasbitung District Lebak-Banten. International Journal of Social Science & Economic Research, Volume:03, Issue:11 "November.
- Sudaryanto, dkk.(2019) "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas
- Susanti, N. (2018). Perancangan E-Marketing UMKM Kerajinan Tas. Jurnal SIMETRIS, Vol. 9 No. 1 April.